

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis peneliti dirasa cocok karena proses pra-penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan kecocokan antara paradigma ini dengan objek penelitian, yakni isi berita tentang pemberitaan Bobotoh Persib Sebagai Suporter Terbaik Piala Presiden 2018 pada media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com. yang merupakan produk konstruksi sosial oleh media massa.

Dalam pemberitaan mengenai Bobotoh Persib Sebagai Suporter Terbaik Piala Presiden 2018, sebelum berita tersebut di terbitkan oleh media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com, tentu ada tahap-tahap yang dilakukan oleh wartawan serta medianya sendiri. Dalam proses menentukan sudut pandang, kedua media yang dipilih peneliti berbeda, dan perbedaan tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial oleh masing-masing media tersebut.

Dalam paradigma konstruktivis memandang individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja (Creswell, 2012: 10). Individu-individu mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman pengalaman mereka. Makna-makna tersebut bisa banyak dan beragam sehingga peneliti untuk mencari kompleksitas pandangan-pandangan ketimbang mempersempit makna-makna menjadi sejumlah kategori dan gagasan.

Makna-makna tidak sekadar dicetak (teks berita) untuk kemudian dibagikan kepada individu-individu, tetapi harus dibuat melalui interaksi dengan mereka (maka dinamakan konstruksi sosial) dan melalui norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan mereka sehari-hari. Makna-makna itu juga harus ditekankan pada konteks tertentu di mana individu-individu ini tinggal dan bekerja agar peneliti dapat memahami latar belakang historis dan kultural mereka.

Asumsi sederhana mengenai paradigam konstruktivis yang dikemukakan oleh Crotty seperti berikut :

1. Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang tengah ditafsirkan. Para peneliti kualitatif cenderung menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pandangan-pandangannya.

2. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri. Kita semua dilahirkan ke dunia makna yang dianugerahkan oleh kebudayaan di sekeliling kita.
3. Pada dasarnya lingkungan sosial menciptakan makna, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia. Proses penelitian kualitatif yang bersifat induktif di mana di dalamnya peneliti menciptakan makna dari data lapangan yang dikumpulkan

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain analisis framing Robert N Entman. Metode penelitian kualitatif memang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif, karena tidak mengandalkan buku logika matematis prinsip statistika, pembicaraan yang sebenarnya berupa pembahasan isyarat-isyarat dan tindakan sosial sebagai bahan untuk analisis kualitatif.

Dalam Ilmu Komunikasi, framing merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realitas terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep framing menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi

menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

Ada dua esensi utama dari framing tersebut.

1. bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang di liput dan bagian mana yang tidak.
2. bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

(Eriyanto, 2012: 11)

Robert N. Entman dalam Eriyanto adalah seorang ahli yang meletakkan dasar dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Sehingga framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

Tabel 3.1

## Model Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi masalah?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: konstruksi, ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

1. *Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan *master frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa

(*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bgaian ini akan menyertakan siap atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.

3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tertentu tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2012 : 225-227).

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

*Framing* dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, generalisasi, dan lain-lain. Semua aspek itu diakui untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002:187).

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, 2002:188).

*Frame* berita timbul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. *Frame* berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karena, frame dapat dideteksi dan diselidiki dari kata, citra dan gambar tertentu yang

memberikan makna dari teks berita. Kosa kata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibanding bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita. Sehingga bagian itu lebih menonjol, dilihat, dan lebih mempengaruhi khalayak. Secara luas pendefinisian masalah ini menyertakan, di dalamnya, konsepsi dan skema interpretasi wartawan. Pesan, secara simbolik menyertakan sikap dan nilai. Ia hidup membentuk, dan menginterpretasikan makna di dalamnya. (Eriyanto, 2002:189).

### **3.1.3 Media Massa Dalam Paradigma Konstruktivis**

Fakta merupakan hasil konstruksi dari media massa sebagai agen konstruksi. Begitu juga berita dalam pandangan konstruksionis juga dilihat sebagai hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan atau media massa itu sendiri. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat bergantung pada bagaimana fakta dipahami dan dimaknai oleh media massa dan wartawannya.

Dalam pemberitaan Bobotoh Persib Sebagai Suporter Terbaik Piala Presiden 2018 pada media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com pasti sebelum berita tersebut diturunkan ada kecenderungan wartawan dan medianya dalam menentukan sudut pandang. Dengan demikian dalam penyampaian berita pun memiliki perbedaan dalam pembahasan dan isi berita. Perlu diketahui juga bahwa berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas, dan media massa adalah saluran untuk menggambarkan realitas terhadap suatu



isu atau peristiwa. Dalam penulisan berita pula, secara sadar atau tidak akan melibatkan nilai-nilai tertentu yang dimiliki oleh wartawan atau media.

Media massa yang membuat sebuah berita yang pada akhirnya berita tersebut akan dibaca oleh khalayak pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, hingga penyuntingannya member andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak. (Eriyanto, 2012: 30-33)

### **3.1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah-langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data-data dari beragam sumber untuk keperluan penelitian yang tengah dikaji yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait pada cara suatu media membingkai berita Suporter Terbaik 2018. Teknik pengumpulan data sendiri terbagi ke dalam dua jenis yakni studi pustaka dan studi lapangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut:

#### **3.1.4.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka digunakan peneliti untuk menghimpun atau mengumpulkan data mengenai pemberitaan Bobotoh Persib sebagai suporter terbaik Piala Presiden 2018 di media online Pikiran –

Rakyat.com dan media online Jabar.tribunnews.com, serta mencari buku mengenai analisis framing.

#### **3.1.4.2 Studi Lapangan**

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong, 2007:135). Wawancara juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan informasi yang selanjutnya akan dikaji mengenai permasalahan yang diangkat langsung dari informan yang dianggap menguasai permasalahan tersebut. Dalam wawancara mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan tambahan seiring pembicaraan dalam wawancara tersebut yang berkembang dan menarik untuk dijadikan informasi tambahan untuk menguatkan data guna hasil penelitian yang maksimal.

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan media *online* Pikiran-Rakyat.com dan media *online* Jabar.tribunnews.com

pemberitaan mengenai Bobotoh Persib sebagai suporter terbaik Piala Presiden 2018.

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2011: 149).

Dokumentasi sendiri merupakan komponen penting lainnya yang digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

## 3. *Internet Searching*

Dalam internet terdapat berbagai pembahasan dan sumber data yang melengkapi dalam penelitian ini. Internet searching merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat website dan artikel-artikel yang digunakan oleh peneliti.

### **3.1.5 Teknik Penentuan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan suatu benda, manusia, maupun lembaga yang akan diteliti dimana didalam dirinya mengandung hal – hal terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau

informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, maka subyek penelitian terkait pembingkai berita Bobotoh Persib sebagai suporter terbaik Piala Presiden 2018 yang menjadi masalah yang diangkat peneliti adalah pemberitaan tentang Bobotoh Persib sebagai suporter terbaik Piala Presiden 2018 di media online Pikiran – Rakyat.com dan media online Jabar.tribunnews.com untuk mengetahui cara seorang wartawan media tersebut dalam mengemas isi berita.

## **2. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membuat berita tentang Bobotoh Persib sebagai suporter terbaik Piala Presiden 2018 ini, yakni wartawan atau pihak yang bersedia mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dari masing-masing media yang akan diteliti.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Data lengkap mengenai informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2****Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Profesi</b>	<b>Asal Media</b>
<b>1</b>	Yusuf Wijanarko	Wartawan	Pikiran-rakyat.com
<b>2</b>	Ferdyan Adhy N	Wartawan	Jabar.tribunnews.com

*Sumber: Peneliti, 2018*

Pemilihan kedua informan tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling* yang didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini.

Dengan demikian jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang terdiri dari dua wartawan dari kedua media tersebut. Nantinya, data atau informasi yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam akan dikumpulkan dan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh dari jawaban para informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selanjutnya juga sangat dimungkinkan adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari

penelitian ini. Dengan kata lain, seluruh data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam).

### **3.2 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Menurut Bogdan teknik analisa data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2011).

Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang sifatnya umum. Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum” bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu

sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Teknik analisa data dilakukan peneliti selama proses penelitian terhitung sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

### **3.2.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti yang

dijelaskan, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.

### **3.2.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

### **3.2.3 Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian



pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi peneliti tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

### **3.3 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Adapun menurut Sugiyono, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck (Sugiyono, 2010:270).

### **3.3.1 Perpanjangan Pengamatan**

Dalam langkah uji keabsahan data ini, peneliti kembali ke tempat yang diteliti untuk melakukan mewawancarai kembali narasumber media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com yang sebelumnya telah ditemui guna mendapatkan data – data terbaru yang maksimal untuk penelitian yang dilakukan.

### **3.3.2 Peningkatan Ketekunan**

Dalam hal peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan saat melakukan wawancara dengan media – media *online* yang telah di wawancarai. Pada akhirnya peneliti mendapatkan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### **3.3.3 Triangulasi**

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber-sumber data yang berhasil diperoleh. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”  
(Sugiyono, 2011: 276)

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya dibawah ini :

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan saat wawancara mengenai supporter terbaik piala presiden 2018 hingga akhirnya mendapatkan data yang memang dibutuhkan seperti jawaban atas permasalahan yang ada dalam pemberitaan mengenai supporter terbaik.

b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara mendalam, lalu dicek dengan memabca pemberitaan mengenai supporter terbaik.

### c) Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari atau siang hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada informan pada waktu siang hari saat informan baru datang ke tempat informan bekerja dan pada akhirnya mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

### 3.3.4 Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

#### 1. Nur Fidiah Shabrina

Pembingkaiian Berita Ridwan Kamil pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki di Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar.

## **2. Andi Ashari**

Pemberitaan Pencalonan Ridwan Kamil Sebagai Gubernur Jawa Barat  
(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Pada Harian Umum  
Pikiran Rakyat Edisi 4,25 dan 27 Oktober 2017)

### **3.3.5 Membercheck**

Tahap ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Uji keabsahan ini dilakukan peneliti agar data-data dan informasi yang berhasil dihimpun peneliti terkait pemberitaan Bobotoh Persib sebagai supporter terbaik Piala Presiden 2018 yang terfokus pada pembingkaiannya beritanya valid dan teruji kebenarannya yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada dilapangan melalui beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

## **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Kota Bandung, Jawa Barat.

### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni kurang lebih selama 6 bulan yang terhitung dari bulan februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.